

URGENSI LITERASI MEDIA SOSIAL DALAM MENANGKAL ANCAMAN BERITA *HOAX* DI KALANGAN REMAJA

Galih Asokti Priambodo

FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email: asokti95@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui pemahaman literasi media sosial dikalangan remaja Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang, (2) Mengetahui pemahaman Remaja Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang mengenai berita *Hoax*. (3) kepercayaan remaja kelurahan Balarjosari kecamatan Blimbing kota Malang terhadap media sosial *Facebook*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Penelitian ini bertempat di Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang. Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini. Kesimpulan Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Kemampuan literasi media remaja Kelurahan Balarjosari berada pada tahapan awal, pada tahap ini informan memiliki kemampuan berupa pengenalan media, terutama efek positif dan negatif yang diberikan oleh media. (2) Kemampuan remaja Kelurahan Balarjosari menelaah berita *Hoax* termasuk dalam kategori awal, pada tahap ini informan berada pada kemampuan menilai kontens berita dan juga menilai judul berita. (3) Penyebaran berita *Hoax* mempengaruhi kepercayaan informan terhadap berita yang ada di media sosial sehingga informan memiliki pandangan sendiri mengenai berita yang ada di media sosial.

Kata Kunci: Berita *Hoax*; Media Sosial *Facebook*; Remaja

ABSTRACT

Social media is currently growing and has various types of each. But as technology advances, many people abuse social media to spread Hoax news. This study aims to: (1) Know the understanding of social media literacy among adolescents of Balarjosari Sub-district, Blimbing District of Malang City, (2) Know the understanding of Adolescent Balarjosari Sub-district, Blimbing Sub-district of Malang about Hoax news, (3) To find out adolescent beliefs of Balarjosari Sub-District, Blimbing Sub-District, Malang City on Hoax news. This research uses qualitative research with a descriptive approach. This research is located in Balarjosari Village, Blimbing Subdistrict, Malang City. There are four stages that must be done in analyzing the data of this research, Based on the research, the following results were obtained: (1) The literacy ability of adolescent media in Balarjosari Village is at an early stage, at this stage the informant has the ability in the form of media introduction, especially the positive and *negative* effects that are potentially given by the media. (2) The ability of adolescents in Balarjosari Village to examine Hoax news is included in the initial category, at this stage the informant is in the ability to assess the content of the news and also assess the headline. (3) The spread of Hoax news influences the informants' trust in the news in social media so that the informant has his own views about the news in social media.

Keywords: Hoax News; *Facebook*; Social Media; Teenagers

PENDAHULUAN

Era globalisasi ditandai munculnya keberagaman media informasi, dimulai dengan media massa dalam bentuk media cetak, lalu media elektronik dengan kelebihan audio visual, hingga sekarang terjadi lagi pergeseran yang sangat drastis. Jika dulu media hanya merupakan sumber informasi, dan informasi tersebut hanya diberikan atau dipublikasikan dengan satu arah, kini media jauh lebih interaktif (Nasrullah, 2015). Masyarakat tidak lagi sekedar sebagai objek sasaran informasi, tetapi masyarakat telah dilibatkan jauh lebih aktif karena kemajuan teknologi yang menyebabkan interaksi di media sosial bisa terjadi. Dengan demikian, kenyataan ini membawa perubahan pada masyarakat, terutama dalam segi hal kepuasan terhadap info yang di dapat.

Menurut Fitriyani (2016) Informasi yang dibawa media menimbulkan banyak permasalahan. Di masyarakat dapat mengakibatkan mulai dari kecanduan menonton tayangan televisi, bermain game *online*, chatting melalui jejaring sosial konten pornografi internet, infotainment, hingga berita kriminal. Masyarakat dengan mudah mengkonsumsi informasi yang mereka terima dari media tersebut. Menurut West dan Turner (2009) menyatakan bahwa percaya perkembangan pesat dalam teknologi baru dapat berbahaya bagi masyarakat, kita telah melihat pertumbuhan yang besar dalam mengakses dan menerima informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2014) dengan judul: Dampak Positif dan Negatif Media Sosial *Facebook* yang menjelaskan mengenai dampak Positif dari *Facebook* seperti menambah pertemanan dan dapat menemukan teman - teman lama karena hampir semua orang menggunakan media sosial *Facebook*, berbisnis *online*, membuat sebuah grup desa ataupun instansi lainnya, tempat media pembelajaran, mengirim informasi lowongan kerja, kerabat yang meninggal dunia, membuat status motivasi,

berbagi resep makanan dan lain-lain, adapun dampak *negative* dari *Facebook* seperti Penyebaran foto-foto yang tidak sopan, berteman dan berkomunikasi secara bebas sehingga menimbulkan kecemburuan dan perceraian, membuat seseorang menjadi serba ingin tahu urusan orang lain, banyak beredar kata-kata kasar, pamer, gejala kenarsisan, menyebabkan seseorang mengalami kesulitan untuk membedakan hal nyata dan tidak nyata, seperti sekarang maraknya berita-berita *Hoax* (palsu).

Penelitian serupa juga pernah dilakukan Triartanto (2015) dengan judul: Kredibilitas berita *Hoax* di Media Siber yang menjelaskan mengenai berita *Hoax* memang masif diproduksi menjadi suatu berita yang dianggap benar. Pengguna Internet kesulitan untuk memahami atau menyeleksi antara berita bohong dan berita yang benar. Maka itu, kehadiran komunitas atau kelompok yang berupaya untuk mencegah penyebaran praktik *Hoax* di media siber terus dilakukan. Pihak kepolisian telah memberi peringatan melalui peraturan dan perundangan yang terkait dengan media siber. Sebab, pada dasarnya, berita *Hoax* dapat berdampak yang tak diduga, ketika berita tersebut mulai dianggap suatu kebenaran.

Berdasarkan dari pernyataan di atas, peneliti sangat perlu untuk mengadakan penelitian di Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang dengan maksud untuk mengetahui sudut pandang remaja mengenai kemampuan literasi media sosial mengenai pemberitaan *Hoax*. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Urgensi Literasi Media Sosial dalam Menangkal Ancaman Berita *Hoax* di Kalangan Remaja Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang”, sebagai upaya menggali informasi mengenai kemampuan literasi media sosial, bentuk-bentuk berita *Hoax* yang tersebar di media sosial *Facebook* dan kepercayaan remaja kelurahan Balarjosari kecamatan

Blimbing kota Malang terhadap media sosial *Facebook* dan kepercayaan remaja kelurahan Balarjosari kecamatan Blimbing kota Malang terhadap media sosial *Facebook*.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Lokasi tempat penelitian ini bertempat di Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang karena memiliki banyak remaja yang menggunakan *gadget* serta pengguna aktif media sosial dan ingin mengetahui dari sudut pandang atau persepsi remaja Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang mengenai kemampuan literasi media sosial, pemahaman Remaja Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang mengenai berita *Hoax* dan kepercayaan remaja kelurahan Balarjosari kecamatan Blimbing kota Malang terhadap media sosial *Facebook*.

Sumber data penelitian ini adalah Remaja Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang yang memiliki *smartphone* dan pengguna aktif media sosial sebagai acuan dalam penelitian ini karena diperlukan sudut pandang atau persepsi remaja Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang mengenai kemampuan literasi media sosial, pemahaman Remaja Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang mengenai berita *Hoax* kepercayaan remaja kelurahan Balarjosari kecamatan Blimbing kota Malang terhadap media sosial *Facebook*.

Penelitian mengenai “Urgensi Literasi Media Sosial Dalam Menangkal Ancaman Berita *Hoax* Di Kalangan Remaja Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang” menggunakan tiga teknik pengumpulan data, diantaranya adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Menurut Gunawan (2014) analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah

pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhan. Milles dan Huberman (2013) mengemukakan bahwa terdapat tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (a) Reduksi data (*data reduction*); (b) Paparan data (*data display*); (c) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verifying*). Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan pengolahan data dan menganalisis data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Tahap reduksi data ini aspek yang direduksi adalah segala data baik primer maupun sekunder yang ditemui ketika melakukan penelitian di wilayah Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang yang berkaitan dengan penelitian. Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah menyajikan data.

Menyajikan data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus saat melakukan penelitian di lapangan agar dapat memperoleh data yang akurat. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara: Meninjau ulang catatan yang diperoleh di lapangan selama proses penelitian berlangsung di Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang, menyalin data selama melakukan penelitian dari data hasil data yang didapat ketika melakukan wawancara pada remaja Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang, Memikirkan ulang selama penulisan skripsi atau melakukan pengecekan ulang agar data yang didapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Literasi media di kalangan Remaja Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang.

Potter (2008) menyatakan bahwa literasi media adalah seperangkat perspektif yang kita gunakan secara aktif saat mengakses media massa untuk menginterpretasikan pesan yang kita hadapi. Literasi media berhubungan dengan bagaimana khalayak dapat mengambil kontrol atas media. Literasi media merupakan skill untuk menilai makna dalam setiap jenis pesan, mengorganisasikan makna itu sehingga berguna, dan kemudian membangun pesan untuk disampaikan kepada orang lain.

Sementara itu, menurut pendapat Silverblatt (1995) menjelaskan dalam mengukur kemampuan literasi media terdapat beberapa indikator, di antaranya: (1) kemampuan mengakses media individu dan sosial; (2) kemampuan menganalisis media; (3) kemampuan mengevaluasi media; dan (4) pembuatan konten, maka dapat dianalisis tahapan literasi media sebagai berikut:

(1) Kemampuan Mengakses Media

Data yang dapat dihimpun selama penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan maupun mengakses dan ketersediaan media *online*, memperkuat hasil penelitian bahwa remaja merupakan pengguna media sosial *Facebook* yang aktif. Media sosial khususnya media sosial *Facebook* dimanfaatkan secara maksimal untuk keperluan sehari-hari seperti mencari informasi seputar sekolah, pertemanan untuk menambah pengetahuan mereka.

(2) Kemampuan Menganalisis Media

Analisis merupakan kemampuan yang dapat membantu seseorang dalam menjelaskan bentuk pesan, struktur, segmen, dampak pesan, dan lain sebagainya. Analisis berkaitan dengan kemampuan untuk mencari, mengubah, dan memilih informasi disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Analisis merupakan aspek kompetensi personal lainnya selain kemampuan mengakses. Kemampuan ini lebih kepada melihat dari pemahaman kritis pengguna media. Sisi ini lebih melihat dan menekankan kemampuan pemahaman dan interpretasi mahasiswa dalam melihat, membaca dan mendengarkan produk media yang tersaji.

Pemahaman regulasi media yang baik sebenarnya akan mengantarkan seseorang untuk lebih peka dan kritis terhadap setiap tindakan yang dilakukan media, apakah bertentangan, menyimpang atau bahkan menjadikan khalayak semakin tidak tercerahkan. Untuk itu kompetensi personal dari aspek pemahaman tentang regulasi ini menjadi dasar ukuran tingkat kekritisan seseorang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman remaja Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang tentang regulasi media cenderung kurang. Kondisi ini diperkuat dengan kurangnya pemahaman terhadap regulasi isi media termasuk kurang pahamnya mereka terhadap regulasi media *online*. Kondisi ini disebabkan beberapa faktor yaitu informan kurang aktif mencari informasi terkait regulasi pemerintah terhadap media. Padahal dengan pemahaman regulasi yang baik akan bermanfaat bagi dirinya dalam meningkatkan pemahaman kritis mereka serta rambu-rambu ketika suatu saat mereka akan memproduksi pesan.

(3) Kemampuan Mengevaluasi Media

Evaluasi adalah kemampuan untuk menghubungkan antar pesan media yang diterima dengan pengalaman. Mengevaluasi informasi berdasarkan parameter, seperti kebenaran, kejujuran, dan kepentingan dari produsen pesan. Jadi, dengan mengevaluasi menyadari bahwa khalayak tetap memiliki hak prerogatif dalam memaknai pesan media untuk dirinya sendiri.

Pandangan ini mungkin sesuai dengan perspektif sebagian kalangan yang mengatakan bahwa masyarakat tidak

berdaya ketika mengonsumsi (diterpa) oleh media sosial. Hasil wawancara menunjukkan bahwa remaja Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang belum memiliki kemampuan mengevaluasi tayangan media massa dengan baik. Seorang informan mengaku menjadi korban media massa dan media *online* ketika melakukan transaksi jual beli *online*.

(4) Pembuat Konten

Memproduksi pesan sebagai bagian dari kreativitas Pesan adalah kemampuan seseorang menyusun pesan atau ide dengan kata-kata, suara, atau imej secara efektif sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu komunikasi. Menciptakan media berkaitan dengan produksi dan distribusi isi media, juga berkaitan dengan kompetensi komunikatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa mengacu pada batasan literasi media yang meliputi akses, analisis, evaluasi dan mencipta konten, tentunya seluruh informan belum mencapai taraf tersebut. Bahkan bisa dikatakan belum mencapai harapan. Seluruh Remaja Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang tersebut bisa dikatakan merupakan khalayak tak peduli media. Hal tersebut disebabkan mereka terlalu mengacuhkan dampak konten media.

Pemahaman Remaja Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang mengenai berita *Hoax*

Menurut Herlinda (2015) *Hoax* merupakan akses negatif kebebasan berbicara dan berpendapat di internet, khususnya media sosial dan blog. *Hoax* bertujuan membuat opini publik, menggiring opini, membentuk persepsi, juga untuk bersenang-senang yang menguji kecerdasan dan kecermatan pengguna internet dan media sosial.

Menurut Herawati (2016) *Hoax* dan *hate speech* merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan di media *online*.

Kebanyakan masyarakat di Indonesia tidak terlebih dahulu mencari tau tentang fakta dan kebenaran informasi yang beredar luas. Kurangnya kecermatan pada masyarakat inilah yang memberi keuntungan untuk para pihak penyebar berita palsu. Kasus *Hoax* dan *hate speech* semakin memanas dan membuat masyarakat resah. Semakin tinggi tingkat keresahan masyarakat maka dengan ini membuat pemerintah menjadi lebih serius dalam penanganan kasus *Hoax* dan *hate speech*. Pemerintah diharapkan lebih cepat dalam merespon fenomena *Hoax* yang beredar dimasyarakat dan memberi pemahaman kepada masyarakat dengan mensosialisasikan UU ITE.

Berdasarkan hasil temuan, kemampuan Remaja Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang menilai sebuah berita palsu dalam tahapan menengah. Remaja Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang menilai sebuah berita palsu dalam tahapan menengah sudah dalam kategori mampu melihat isi berita dan juga melihat judul yang memang terkesan aneh. Hal ini menjadi keadaan dimana bagi Remaja Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang menilai sebuah berita palsu dalam tahapan menengah yang memang kreatif dan juga memiliki keaktifan dalam dunia media sosial, bagi Remaja Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang update status dan juga kebiasaan melihat berita yang aneh-aneh menjadikan berita menjadi tidak masuk akal.

Berdasarkan hal memahami keaslian gambar dan juga sumber berita seluruh informan tergolong rendah dalam menganalisis sampai sejauh itu dan bahkan bagi Remaja Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang menilai hal ini menjadi sebuah hal yang rumit. Karena berkaitan dengan berbagai kemampuan yang dimiliki dengan ketrampilan tingkat tinggi. Sehingga perlu adanya usaha menilai keaslian foto secara lebih mudah dan ringkas dan juga sumber yang terpercaya

mestinya dapat diketahui dengan mudah. Belum optimalnya kemampuan Remaja Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang menilai sebuah berita menyebabkan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi mereka menjadi sebuah penilaian yang juga belum optimal.

Berdasarkan hasil temuan dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan Remaja Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang menilai berita palsu (*Hoax*) antara lain:

- a. Fanatik, bagi Remaja Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang terkadang terlalu fanatik terhadap berita yang berasal dari satu sumber yang menurut perasaan mereka benar. Sedangkan kemampuan untuk menilai kebenarannya masih tahapan awal.
- b. Faktor emosional Remaja Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang terhadap situasi sebuah kejadian, hal ini karena remaja terkadang ikut larut dalam situasi berita sehingga tidak menilai kebenarannya dan terkadang langsung membagikan dan komentar terhadap berita yang ada.
- c. Mudah terpengaruh, Remaja Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang dengan membaca gaya bahasa dan perasaan yang simpati, menyebabkan informan mudah terpengaruh sehingga hal ini menjadi sebuah kesalahan dalam menilai kebenaran sebuah berita.
- d. Keterbatasan kemampuan menguji kebenaran, masih belum objektif sebagian Remaja Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang menyebabkan informan terjebak dalam penilaian yang kurang benar.

Hasil temuan ini sejalan dengan pendapat Triartanto (2015) faktor keterbatasan informasi, juga tingkat popularitas informasi dan juga ketertarikan serta *Confirmation bias*. Perkembangan teknologi yang sangat pesat membuat informasi dengan mudah dapat diperoleh dan juga menjadikan banyak generasi muda seperti mahasiswa dengan mudahnya mendapatkan informasi yang digunakan untuk mencapai keberhasilan dan keputusan usahanya.

Kepercayaan Remaja Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang Pada Berita Di Media Sosial Terkhususnya Berita Hoax

Nasrullah (2015). Media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu (*to be Shared one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu. Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Menurut Juliswara (2017) Kemudahan mengakses dan melihat berbagai macam berita/informasi di media sosial, tidak dibarengi dengan keakuratan dan kebenaran dari berita/informasi itu. Saat ini sangat banyak berita/informasi yang beredar di media sosial tanpa masyarakat tahu bahwa berita tersebut fakta atau mungkin *Hoax* yang sengaja dibuat oleh segelintir orang untuk menggiring opini masyarakat mengenai suatu hal. Lebih parahnya, sebagian masyarakat yang tidak tahu mengenai *Hoax*, ikut menyebarluaskan berita/informasi *Hoax* itu kepada masyarakat luas melalui media sosial. Maka banyak masyarakat yang kurang akan pengetahuannya mengenai *Hoax* pun akhirnya mudah mempercayai segala macam berita/informasi yang ada di media sosial tanpa menyaring atau

memeriksa kebenaran dari berita/informasi itu. Berbagai pengaruh juga ditimbulkan dari penyebaran berita/informasi *Hoax* itu sendiri kepada masyarakat luas. Respon dan tanggapan masyarakat terhadap berita/informasi yang ada di media sosial pun berbeda-beda saat penyebaran *Hoax* itu semakin meluas.

Remaja Kelurahan Balearjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang tetap mempercayai media sosial seperti *Facebook* untuk melihat berita/informasi di media sosial setelah banyaknya berita *Hoax* yang beredar. Walaupun demikian, para informan tidak menutup diri terhadap berita/informasi yang ada di media sosial, karena tidak semua berita/informasi yang ada di media sosial seperti *Facebook* merupakan *Hoax*. Semua informan setuju untuk tetap memeriksa suatu berita/informasi yang mereka temukan di *Facebook* untuk lebih meyakinkan dan mengetahui kebenaran dari suatu berita yang mereka lihat. Mengingat saat ini banyak berita *Hoax* yang membuat masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap berita/informasi yang ada di media sosial.

Remaja Kelurahan Balearjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang memiliki lebih dari satu media sosial dalam *gadget* ataupun *handphone* milik mereka. hal ini juga dikarenakan kebutuhan akan komunikasi dan kecepatan dalam menerima informasi pada setiap media pun berbeda-beda. Selain itu, mereka juga tahu bahwa dalam media sosial seperti *Facebook*, informasi yang ada tidak memiliki batasan untuk diakses sehingga siapa saja dapat melihatnya. Banyak informasi penting yang dapat ditemukan dalam media sosial sehingga membuat media sosial itu sendiri jauh lebih bermanfaat daripada hanya sekedar mengunggah status ataupun foto.

Hanya saja saat ini, berita/informasi yang beredar di media sosial sudah tidak dapat lagi dipercaya seluruhnya, mengingat banyaknya berita atau informasi *Hoax* yang beredar dan hal ini juga dirasakan oleh para

informan. Mereka memiliki tanggapan dan pendapat sendiri mengenai berita *Hoax* yang saat ini sangat sering di media sosial. Informan menjadi tidak percaya lagi dengan berita/informasi yang ada di media sosial padahal tidak semua berita/informasi yang ada itu merupakan *Hoax*. Tetapi ada juga yang tetap mempercayainya dengan tetap waspada dan teliti saat melihat berita atau informasi. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, tidak semua Remaja Kelurahan Balearjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang langsung menutup diri akan berita/informasi yang ada di media sosial, karena mereka tahu tidak semua *Hoax* asalkan tetap harus memeriksa berita atau informasi itu. Tetapi ada juga yang tidak percaya akan berita yang ada di media sosial karena kebenaran dari berita atau informasi itu masih diragukan. Tergantung pada pandangan setiap informan dalam menyikapi *Hoax* itu.

SIMPULAN

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Remaja Kelurahan Balearjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang memiliki kemampuan mengakses media sosial. Kemampuan dalam hal menganalisis belum dilakukan secara kritis sedangkan kemampuan mengevaluasi dan memproduksi pesan belum dilakukan secara mendalam dan rutin. Maka kemampuan literasi media remaja Kelurahan Balearjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang sebagai informan dalam penelitian ini berada pada tahapan awal. Pada tahap ini audiens memiliki kemampuan berupa pengenalan media, terutama efek positif dan negatif yang potensial diberikan oleh media.

Kesimpulan yang didapat berdasarkan penelitian ini antara lain kemampuan remaja Kelurahan Balearjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang menilai sebuah berita palsu dalam kategori awal. Berdasarkan lima indikator yang digunakan diketahui

bahwa indikator terbanyak berada pada kemampuan menilai kontens berita dan juga menilai judul berita. Sedangkan indikator paling rendah terletak pada menilai sumber berita dan juga keaslian foto pada berita. Faktor yang mempengaruhi kemampuan remaja Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang menilai berita palsu (*Hoax*) antara lain: fanatik terhadap sumber berita, faktor emosional terhadap situasi sebuah kejadian, faktor mudah terpengaruh dan faktor keterbatasan kemampuan menguji kebenaran.

Remaja Kelurahan Balarjosari tetap mempercayai media sosial seperti *Facebook* untuk melihat berita atau informasi di media sosial setelah banyaknya berita *Hoax* yang beredar. Walaupun demikian, para informan tidak menutup diri terhadap berita atau informasi yang ada di media sosial, karena tidak semua berita atau informasi yang ada di media sosial seperti *Facebook* merupakan *Hoax*. Semua informan setuju untuk tetap memeriksa suatu berita atau informasi yang mereka temukan di *Facebook* untuk lebih meyakinkan dan mengetahui kebenaran dari suatu berita yang mereka lihat. Mengingat saat ini banyak berita *Hoax* yang membuat masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap berita atau informasi yang ada di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitryani, Inda. 2016. Literasi Media Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman. *Jurnal Komunikasi*, Vol. 8 (01) : 73-80.
- Gunawan, I. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herawati, D. M. 2016. Penyebaran Hoax dan Hate speech sebagai Representasi Kebebasan Berpendapat. *Jurnal Komunikasi*, Vol. 2 (02): 23-30.
- Herlinda, F. 2015. *Komunikasi Media Baru*. Jakarta: Salemba.
- Juliswara, V. 2017. Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 4 (02): 65- 68.
- Lubis, Suwardi. 2014. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Facebook. *Jurnal Media Sosial*. Vol. 9 (2): 1-10.
- Miles, B. dan A. Michael Huberman. 2013. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Potter, W. James. 2008. *Media Literacy 4th Edition*. University of California, Santa Barbara. Sage Publications: Los Angeles.
- Silverblatt, Art. 1995. *Media Literacy*. Westport CN: Praeger.
- Triartanto. 2015. Kredibilitas berita Hoax Di Media Siber. *Jurnal Media Sosial*. Vol. 3(2):10-11.
- West dan Turner. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salembah Humanika